

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH SEBAGAI
SALAH SATU BENTUK PERTANGGUNG JAWABAN
SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Studi kasus pada Perusahaan Tambak Udang
PT. Windu Pidada Fajar Jaya)**

SKRIPSI

Oleh:

ANGGUN DWI PUTRI

NPM: 1751030009



Program Studi: Akuntansi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH SEBAGAI
SALAH SATU BENTUK PERTANGGUNG JAWABAN
SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Studi kasus pada Perusahaan Tambak Udang
PT. Windu Pidada Fajar Jaya)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:
ANGGUN DWI PUTRI
NPM: 1751030009

Program Studi: Akuntansi Syariah

Pembimbing I: H. Supaijo, S.H., M.H
Pembimbing II: Ersi Sisdianto, M.Ak., CSR.P.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Masalah lingkungan menjadi salah satu isu yang paling banyak dibicarakan dan menjadi perhatian bagi masyarakat terutama bagi pelaku bisnis karena bagi perusahaan tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi salah satu kewajiban yang wajib dilaksanakan perusahaan karena kondisi atau keadaan lingkungan begitu penting untuk di atasi pencemarannya akibat aktivitas produksi perusahaan , oleh karena itu perlu diterapkan akuntansi lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan dan agar perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan tetapi tetap memperhatikan dampak dari aktivitas perusahaan tersebut. Penelitian bersifat deskriptif analitik adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap dengan suatu yang diteliti.

Adapun analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang artinya data yang dikumpulkan berupa angka-angka melainkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan catatan hasil penelitian yang menggambarkan lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan akuntansi terhadap pengelolaan limbah satu bentuk pertanggung jawaban sosial dalam perspektif islam di perusahaan tambak udang PT. Windu Pidada Fajar Jaya. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian dan dokumen yang diperoleh, biaya biaya pengolahan PT. Windu Pedada Fajar Jaya tidak terperinci, perusahaan tidak memperhitungkan berapa biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas pengolahan limbah menjadi satu. Seharusnya PT.Windu Pedada Fajar Jaya membuat akun tersendiri untuk semua aktivitas yang berkaitan dengan biaya pengolahan limbah agar perusahaan tau berapa biaya yang akan ditanggung untuk biaya pengolahan limbah itu sendiri.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi Lingkungan, Pengelolaan Limbah, Pertanggungjawaban Sosial.

ABSTRACT

Environmental problems are one of the most discussed issues and are a concern for the community, especially for business people because for companies social and environmental responsibility is one of the obligations that must be carried out by companies because environmental conditions or conditions are so important to deal with pollution due to company production activities. , therefore it is necessary to apply environmental accounting as a form of corporate social responsibility and so that companies are not only concerned with profit but still pay attention to the impact of the company's activities. Analytical descriptive research is research that is descriptive in nature and aims to obtain a complete description of what is being studied.

The data analysis was carried out using a qualitative approach, which means that the data collected was in the form of numbers but rather the data collected through interviews and research notes which further illustrate how the application of accounting to waste management is a form of social responsibility in an Islamic perspective in shrimp pond companies. PT. Windu Pidada Fajar Jaya. However, based on the research results and documents obtained, the cost of processing PT. Windu Pedada Fajar Jaya is not detailed, the company does not take into account how much it costs to finance waste processing activities into one. PT. Windu Pedada Fajar Jaya should have created a separate account for all activities related to waste treatment costs so that the company knows how much it will cost to pay for the waste treatment costs themselves.

Keywords: Application Of Environmental Accounting, Waste Management, Social Responsibility.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Dwi Putri
NPM : 1751030009
Jurusan/prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial dalam Perspektif Islam (Studi Pada Perusahaan Tambak Udang PT. Windu Pidada Fajar Jaya)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karyaorang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka.apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Juli 2022



Anggun Dwi Putri
NPM: 1751030009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. Ht. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial Dalam Perspektif Islam (Studi kasus pada perusahaan tambak udang PT.Windu Pidada Fajar Jaya)
Nama : Anggun Dwi Putri
NPM : 1751030009
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

H. Supaijo, S., M.H.
NIP. 196503121994031002

Pembimbing II,

Ersi Sisdianto, M.Akt., CSRP.
NIP. 198611102019031012

Mengetahui
Ketua Jurusan/Perbankan Syariah

A. Zuliyansyah, M.M.
NIP. 19830815200604200



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PERTANGGUNG JAWABAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM” (Studi Kasus Pada perusahaan tambak udang PT. Windu Pidada Fajar Jaya) disusun oleh Anggun Dwi Putri, NPM: 1751030009, Program Studi Akuntansi Syariah. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis/01 Desember 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Nurlaili, M.A.

(.....)

Sekretaris : Raizky Rienaldy pramasha, M.E

(.....)

Penguji I : Any Eliza, M.Ak.

(.....)

Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H.

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A

NIP. 197409262008011008

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan” (QS. Al-A'raf Ayat 56)



PERSEMBAHAN

Semoga Allah SWT memberikan panjang umur, kesehatan, melindungi dan melimpahkan kasih sayang-Nya, dan memberikan keberkahan disetiap langkahnya. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan rahmat, kekuatan, dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta yang sangat saya sayangi Bapak A.Roni dan Ibu Leni Khairani yang tak henti-hentinya mendoakan dengan tulus dan ikhlas, memberikan banyak sekali dukungan, membesarkan hingga mampu menyelesaikan studiku, memberikan kekuatan, kasih sayang, dan selalu membeikan motivasi demi kesuksesanku.
2. Kakak ku Nuzul Fitri, abang ku Sukron Oktopiyendri dan adikku tercinta Aisyah Aliffa Zahra yang selalu memberikan motivasi dan dukungan secara materil dan non materil, menghibur dikala lelah, serta selalu menjadi penyemangat bagiku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

RIWAYAT HIDUP

Anggun dwi putri di lahirkan pada tanggal 19 januari 1999 di kecamatan Padang Cermin, tepatnya di desa Sabu. Peneliti merupakan putri kedua dari pasangan bapak A.Roni dan ibu Leni Khairani, yang selalu memberikan support secara materil dan nonmateril, semangat, cinta dan kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pendidikan formal yang dilalui peneliti dimulai pada tahun 2005 di TK Agung Bahari, Sekolah Dasar Negeri 1 Suka Rame lulus pada tahun 2011. Peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Banding Agung dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017 peneliti lulus dari jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Punduh Pedada.

Pada tahun yang sama (2017), peneliti resmi menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, pada jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi an Bisnis Islam. Peneliti di kampus aktif di kegiatan RISEF, anggota aktif di UKM KOPMA, dan Wakil Sekretaris Umum di Rumah Perempuan dan Anak (RPA), anggota aktif di ibuku sekolah lagi (ISL). Pada juli 2020 peneliti melakukan kuliah kerja nyata (kkn-dr) di Desa Kota Jawa, Kec. Punduh Pedada, Kab. Pesawaran, setelah itu dilanjutkan Dengan Pkl di Badan Pendapatan Daerah Lampung (Bapenda).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, rezeki, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial dalam Perspektif Islam (Studi Pada Perusahaan Tambak Udang PT. Windu Pidada Fajar Jaya)” dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Atas dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa sari berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian studi dari skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA., CERA., CMA., ASEAN., CPA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak A. Zuliansyah, M.M. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak H. Supaijo., S.H., M.H. selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan penulis ehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Ersi Sisdiyanto, M.Ak. selaku Pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memotivasi, membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing serta mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu

- pengetahuan yang inshaAllah bermanfaat bagi penulis dan senantiasa bisa iterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi, dan lain-lain.
 7. Saudari ku titin cahyati, mayang sari, alifia safitri, meiliza murni, fadilla rizki afifah, dan nurul azizah. dan teman-teman seperjuangan mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam serta semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu , yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses studi maupun penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, Teman, dan Saudara semuanya serta mendapat balasan kebaikan-kebaikan lainnya dari Allah SWT. Aamiin yarabbalalamin.

Bandar Lampung 27 Juli 2022

Penulis,

Anggun Dwi Putri
NPM: 1751030009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Teori <i>Stakeholder</i>	25
B. Teori Legitimasi	26
C. <i>Syariah Interprise Theory</i>	28
D. Akuntansi Lingkungan	29
E. Biaya Lingkungan	36
F. Tahap-tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan....	38
G. Limbah	40
H. Pertanggungjawaban Sosial	44

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum PT. Windu Pidada Fajar Jaya	51

B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian	54
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	61
A. Analisis Data Penelitian	61
B. Temuan Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	67
A. KESIMPULAN	67
B. SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mempermudah dan memperjelas pemaknaan terhadap judul skripsi, serta memberikan batasan terhadap arti kalimat dalam skripsi, maka diperlukan penegasan judul. hal ini bertujuan agar pembacaan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, serta menghindari kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, adapun judul skripsi yang dimaksud ialah **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial dalam Perspektif Islam (Studi Pada Perusahaan Tambak Udang PT. Windu Pidada Fajar Jaya)”** maka terlebih dahulu dijabarkan istilah-istilah penting yang terdapat pada judul skripsi ini, Adapun uraian pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi kali ini yaitu sebagai berikut:

1. **Analisis** Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa atau perbuatan untuk mendapatkan faktor yang tepat atau penguraian pokok permasalahan atas bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.¹
2. **Penerapan** Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²
3. **Akuntansi lingkungan** Akuntansi lingkungan menurut *American Institute Of Certified Public Accountants* (AICPA) adalah akuntansi yang di dalamnya terdapat identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan, di

¹Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2010, hlm. 621.

² Pius A Partanto M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer Arkola*, Surabaya, 2001, hlm. 30

mana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya di komunikasikan kepada para *stakeholder*.³

4. **Pengelolaan** Pengelolaan ialah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencana diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.⁴
5. **Limbah** berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU RJIH) dan peraturan lainnya pada pasal 17 dikatakan:
 - a. Limbah adalah bahan atau material yang tidak lama lagi digunakan sebagai bahan yang berguna, atau limbah adalah senyawa kimia baik organik maupun anorganik yang digunakan sudah kadaluarsa dan tidak mempunyai nilai ekonomi lagi.
 - b. Limbah bahan kimia berbahaya dan beracun atau limbah kimia B-3 merupakan kombinasi berbagai macam limbah karena jumlah konsentrasinya, bentuk fisik, bentuk kimia atau infeksius menyebabkan kematian atau penyakit atau mengganggu kesehatan manusia.⁵
6. **Pertanggung Jawaban Sosial** adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan yang diantaranya konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.⁶

³ Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm. 34

⁴ Rahardjo Adisasmita. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu hlm. 123

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 tentang Perseroan Terbatas

⁶ Carolina, Verani. 2014. *Akuntansi Lingkungan : Solusi untuk Problematika Penerapan Corporate Social Responsibility di Indonesia* : Jurnal Manajemen

7. Perspektif Islam adalah konteks sistem dan persepsi visual adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek. Perspektif islam adalah cara melihat atau sudut pandang yang digunakan disesuaikan dengan sudut pandang ekonomi Islam yaitu ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang diatur oleh agama ilsam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-hadits. Perspektif Islam digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kesesuaian antara penerapan akuntansi lingkungan dengan kaidah Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadis.⁷

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud judul skripsi ini adalah penelitian secara ilmiah mengenai sejauh apa penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah di PT. Windu Pedada Fajar Jaya udang sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial. Penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas perusahaan tanpa merusak lingkungan sekitar tambak udang dilihat dengan perspektif Islam.

B. Latar Belakang

Masalah lingkungan menjadi salah satu isu yang paling banyak dibicarakan dan menjadi perhatian bagi masyarakat terutama bagi pelaku bisnis karena bagi perusahaan tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi salah satu kewajiban yang wajib perusahaan laksanakan dikarenakan kondisi atau keadaan lingkungan begitu penting untuk di atasi pencemarannya akibat aktivitas produksi perusahaan, oleh karena itu perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan tetapi tetap memperhatikan dampak dari aktivitas perusahaan tersebut.

⁷ Suharwadi, Lubis K, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), hlm. 36

Akuntansi lingkungan merupakan pos modern dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Pada akuntansi lingkungan menunjukkan riil atas input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya kualitas dan jasa mengidentifikasi performance industri dibidang pengelolaan lingkungan. Pengidentifikasian biaya ini dilakukan dengan cara menilai kegiatan dan manfaat pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya.

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah dipatuhinya undang-undang perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi kerusakan lingkungan, Terkait hal tersebut, salah satu cara yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk dapat mengembangkan usaha tambak udang dimana kegiatan ini mengusahakan, mengelola dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan secara bijaksana untuk mendapatkan keuntungan yang lebih demi meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan tanpa harus merusak lingkungan. Dalam surat Al-Qashash ayat 77 yang menerangkan tentang kewajiban manusia untuk mengelola sumberdaya hayati secara bijaksana, adalah sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَىٰ إِلَيْكَ وَلَا نَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagian mu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya kita dapat hidup secara seimbang, dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat sebagai visi hidup, dan juga jangan meninggalkan kahidupan dunia serta kenikmatannya. berdasarkan pemahaman ayat tersebut seharusnya kita sebagai manusia

mampu memanfaatkan kesempatan yang Allah SWT berikan, yaitu dengan cara mengelola sumber daya alam yang tersedia di bumi ini dengan baik dan benar tidak melakukan kerusakan.

Perusahaan sering kali mengabaikan biaya lingkungan yang terjadi dalam perusahaan, dikarekan mereka menganggap biaya-biaya yang terjadi hanya merupakan pendukung kegiatan operasional perusahaan dan bukan berkaitan langsung dengan proses produksi. Tetapi apabila perusahaan benar-benar memperhatikan lingkungan sekitarnya, maka perusahaan akan berusaha mencegah dan mengurangi dampak yang terjadi agar tidak akan membahayakan lingkungannya, misalnya saja pengolahan limbah.

Perusahaan harus memikirkan biaya untuk mengolah limbah yang ada daripada hanya untuk membuang limbah yang ada, karena lebih bermanfaat bagi perusahaan untuk mengolah limbah dari pada harus membuang dan membahayakan lingkungannya. Biaya lingkungan itu sendiri adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar yang berlaku atau tidak. Biaya ini harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Menanggulangi perkembangan bisnis baru, diakui bahwa tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah kewajiban perusahaan. Bilamana kewajiban ini dikaitkan dengan fungsi perusahaan maka pertanggungjawaban sosial harus dilakukan secara sukarela bukan karena paksaan dari luar.

Menyadari dampak-dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasinya, perusahaan hendaknya memperhatikan dampak-dampak tersebut dan turut serta menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar masyarakat sebagai stakeholder. Salah satu yang dapat dilakukan adalah mengadakan aktivitas sosial sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan

terhadap lingkungan sekitar yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Bagaimana dengan Indonesia, sebagai Negara berkembang dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tidak kecil, Indonesia membutuhkan peran yang besar dari kalangan swasta untuk menyelesaikan masalah sosial. Hal ini terjadi karena peran negara masih sangat minimal dalam menyelesaikan masalah sosial sehingga pertanggungjawaban sosial merupakan salah satu jawaban atas solusi permasalahan sosial yang dihadapi oleh Indonesia.

Pertanggungjawaban sosial menurut ISO 26000 adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Pertanggungjawaban sosial ditujukan untuk menciptakan keselarasan antara kepentingan manajemen perusahaan dengan kepentingan *stakeholders* dan dimaksudkan untuk mendorong agar perusahaan lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga pada akhirnya perusahaan akan dapat memperoleh manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Masuknya program pertanggungjawaban sosial sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan daya saing melalui reputasi atau citra perusahaan. Kini yang menjadi tantangan selanjutnya adalah bagaimana semua pihak terkait memiliki kesungguhan komitmen dan bersama-sama menerapkan program-program tanggungjawab sosial dalam pengabdianya terhadap masyarakat.

Usaha tambak udang merupakan suatu kegiatan usaha ekonomis, dimana manusia mengusahakan, mengelola, dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih demi meningkatkan

pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya. pembanguna usaha tambak diarahkan untuk memperbaiki usaha budidaya perikanan yang sederhana menjadi budidaya yang maju.⁸

perusahaan tambak udang harus bisa berperan dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya sekaligus mampu meningkatkan perekonomian wilayah sekitarnya.

Tabel 1.1
Potensi Lahan Pengembangan Budidaya Perikanan
Tambak & Prosentasi Pemanfaatan

Provinsi	Potensi luas (Ha)	Pemanfaatan (%)
Nangro Darusalam	34.800	123,12
Riau	54.000	d.t.a
Sumatera Utara,	71.500	9,72
Jambi	3.300	d.t.a
Sumatera Selatan	13.000	0.61
Bengkulu	6.800	2,09
Lampung	13.100	d.t.a
Banten	d.t.a	d.t.a
Jawa Barat	47.200	86,86
Jawa Tengah	26.000	139.78
Jaogyakarta	1.900	d.t.a
Jawa Timur	35.000	d.t.a
Kalimantan Barat,	19.200	0,61
Kalimantan Tengah	115.000	t..a.d
Kalimantan Selatan	28.600	8,26
Kalimantan Timur	82.000	18,50
Sulawesi Tengah	5.500	107,34
Sulawesi Selatan	15.900	535,22
Sulawesi Tenggara	7.700	t.a.d
NTB	19.200	36.72

⁸ Fauzi Ahmad, *Ekonomi Perikanan : Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 65

NTT	2.500	13.84
Papua	21.000	1.01
Maluku	188.400	0.02
Maluku Utara	t.a.d	t.a.d
Gorontalo	t.a.d	t.a.d
Total	913.000	40

sumber:DKP

DKP mengungkapkan bahwa potensi pengembangan tambak di Indonesia adalah seperti tersaji pada tabel 1.1. Dengan potensi yang sangat besar tersebut maka jika perluasan areal (ekstensifikasi) dibarengi dengan pola budidaya intensif atau semi intensif akan mampu mendongkrak kembali produksi udang nasional.

DKP mengungkapkan bahwa saat ini tingkat produksi budidaya udang di Indonesia masih sangat rendah, rata-rata sekitar 400 kg/ha/th. Dengan menjadikan komoditas udang sebagai komoditas unggulan, DKP kedepan menargetkan untuk dapat memproduksi udang sekitar 2 ton/ha/th.⁹

Tambak udang intensif juga menghasilkan limbah serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Meskipun tidak dalam waktu yang singkat, jika tidak diangkat dan dipindahkan secara fisik sebagian besar limbah organik tambak udang intensif dapat dipastikan akan masuk dan mencemari perairan pantai. Hal ini terjadi karena selama masa pemeliharaan udang, air tambak bagian bawah yang berisi sisa pakan dan senyawa beracun hasil dekomposisi (sekitar 10% total air tambak) setiap harinya dibuang ke pesisir, sedangkan setelah udang panen air beserta lumpur cair juga dibuang ke pantai, sedangkan lumpur empuk/padat diangkat ke pematang. Pada saat hujan sebagian lumpur padat di pematang terlarut dan kembali

⁹ Dahuri, R. (2003). *Perkembangan Pembangunan Kelautan dan Perikanan DKP*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. hal 65

ke tambak dibawa air hujan yang akhirnya mengalir ke pesisir/laut pula.¹⁰

Tabel 1.2
Beban pencemar limbah organik (per ha) pada
budidaya udang di tambak kedap air

N o	Item	Persen (%)	Kuantita s (kg)
1.	Input		
	Pakan	100,0	20.000,0
	(kering)	5,0	1.000,0
	Kadar air	5,5	1.100,0
	Kadar N	1,2	240,0
2.	Output		
	Udang	100,0	10.000,0
	basah ^{B)} Berat	25,0 ^{C)}	2.500,0
	Kering (BK)	11,2 ^{D)}	280,0
	Kadar N	4,1 ^{D)}	102,5
3.	Limbah		
	metabolik		
	Organik ^{E)}		17.500,0
	Kadar		820,0
	N ^{F)}		138,0
	Kadar		
	p ^{G)}		

sumber:DKP

keterangan: Bervariasi 0,8-2,2%, RKP = 2,00, dari berat basah, dari berat kering, Input-output BK, N pakan - N ikan, P pakan - P ikan.

Uraian ini mengisyaratkan bahwa budidaya udang intensif di tambak merupakan sumber pencemar organik

¹⁰ Tricahyo, E., (1995). *Biologi dan Kultur Udang Windu*. Akademika Pressindo. Jakarta.hal 128

potensial bagi perairan pesisir/laut. Seperti di perairan tambak, limbah yang masuk ke perairan pesisir dalam bentuk organik dalam jumlah yang besar akan dapat menimbulkan berbagai permasalahan. dekomposisi organik dalam jumlah besar, selain menghasilkan nutrisi juga dapat menyebabkan penurunan (depleksi) oksigen terlarut dan timbulnya senyawa/gas bersifat racun yang dapat menyebabkan kematian organisme air, termasuk ikan. keberadaan nutrisi di perairan pesisir baik langsung (masuk dalam bentuk nutrisi) ataupun tidak langsung (hasil dekomposisi organik di pesisir) pada mulanya akan berpengaruh positif karena menaikkan kesuburan/produktifitas primer perairan, dan pada saatnya akan menaikkan produksi ikan. Tetapi jika penambahan nutrisi terjadi terus menerus maka akan terjadi eutrofikasi, dan karena sepanjang tahun Indonesia menerima cahaya matahari maka eutrofikasi akan menyebabkan blooming berkelanjutan, dimana badan air mengandung biomassa yang tinggi sepanjang tahun. Dari hal semacam ini kemudian mengilhami sebuah pemikiran untuk mengembangkan ilmu akuntansi yang bertujuan untuk mengontrol tanggung jawab perusahaan. Adanya tuntunan ini maka akuntansi bukan hanya merangkum informasi data keuangan antara pihak perusahaan dengan pihak ketiga namun juga mengatasi hubungan dengan lingkungan. Ilmu akuntansi yang mengatur proses pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan eksternalities tersebut disebut dengan Akuntansi lingkungan.

Penerapan akuntansi lingkungan pada dasarnya merupakan salah satu langkah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan citra dimata stakeholder, selain itu akuntansi lingkungan menjadi salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan ini tergantung terhadap kepekaan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan kesadaran akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab lingkungan.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Ni Putu Rara Kurnia Lestari, I Gede Agus Pertama Yudiantara, Putu Sukma Kurniawan dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi dan

Humanika, Vol. 10 No. 1, Januari-April 2020 ISSN: 2599-2651 Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, perusahaan belum menerapkan akuntansi lingkungan secara terpisah dari laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan akuntansi lingkungan disajikan dalam satu laporan utama perusahaan, atau dapat dikatakan masih bersifat normatif. Madukismo memiliki potensi besar dalam pelaporan akuntansi lingkungan. Biaya-biaya berkaitan dengan lingkungan PG. Madukismo diakui sebagai komponen perhitungan Harga Pokok Penjualan, yang hanya sebagai dasar penentuan harga pokok penjualan dari produk yang dihasilkan atau dengan kata lain masih bersifat normatif.

Dilihat dari latar belakang, limbah yang dihasilkan oleh tambak udang, dan penelitian terdahulu, maka penulis berkenan dan tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul:”**Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial Dalam Perspektif Islam** “ (Studi kasus Pada Perusahaan Tambak Udang PT. Windu Pidada Fajar Jaya).

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi perhitungan biaya pengolahan limbah merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi lingkungan di PT. Windu Pidada Fajar Jaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah di PT. Windu Pidada Fajar Jaya?
2. Bagaimana proses pengelolaan limbah dan tanggung jawab sosial yang sudah dilakukan oleh pihak Perusahaan Tambak Udang di PT. Windu Pidada Fajar Jaya?
3. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial dalam perspektif islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah yang dilakukan oleh PT. Windu Pidada Fajar Jaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pengolaan limbah dan tanggung jawab sosial yang sudah dilakukan oleh pihak Perusahaan Tambak Udang di PT. Windu Pidada Fajar Jaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial dalam perspektif islam?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai pilihan pertimbangan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia tentang penerapan akuntansi lingkungan khususnya di perusahaan, serta menambah pemahaman yang dapat di jadikan referensi pengetahuan, bahan diskusi dan bahan kajian bagi pembaca tentang akuntansi lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan memberikan pandangan dan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait penerapan akuntansi lingkungan, dan harapkan memberikan pandangan dan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah.

b. Bagi Peneliti

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang mendalam dan menambah wawasan sebagai ilmu yang telah di peroleh selama studi dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada mengenai penerapan akuntansi lingkungan.

c. Bagi Umum

Sebagai gambaran bagi karyawan maupun lingkungan masyarakat secara umum disekitar subyek penelitian dalam menilai kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya, serta sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk pengembangan serta menjadi sumber informasi atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian menyangkut masalah yang dibahas.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui apakah ada penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Telah banyak sekali para peneliti yang membahas mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial dalam Perspektif Islam. Namun, baik dari pembahasan, metode, dan hasil antara penelitian satu dengan yang lain terdapat perbedaan.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Kusuma, Rina Asmeri, SE, M.SI, dan Nova Begawati, SE.MM dalam jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam pengelolaan limbah dan tanggung jawab sosial Pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukit Tinggi” penelitian ini memiliki kesimpulan ditemukan Rumah Sakit Nasional Stroke Bukit tinggi sudah melakukan proses Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian, dan juga Pengungkapan seperti halnya yang sudah di jelaskan pada Standar Akuntansi Pemerintahan per 13 Juni 2010. SAP No. 1 tersebut menjelaskan tentang penyajian laporan keuangan. Dimana Rumah Sakit Nasional Stroke Bukittinggi. Rumah Sakit Nasional Stroke Bukittinggi sudah melakukan pengolahan limbah mereka dengan baik. Rumah Sakit Nasional Stroke Bukittinggi yang sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Rara Kurnia Lestari, I Gede Agus Pertama Yudiantara, dan Putu Sukma Kurniawan dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 10 No. 1, Januari-April 2020 ISSN: 2599-2651 yang berjudul Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan terhadap Lingkungan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan biaya lingkungan pada PG. Madukismo sudah dilakukan dalam laporan biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas pengolahan limbah. Pencatatan biaya pengendalian limbah dan emisi sebesar Rp 1.670.306.288 dan biaya pencegahan dan pengolahan lingkungan sebesar Rp 42.315.000. Pelaporan biaya lingkungan pada PG. Madukismo sudah dilakukan dalam laporan biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas pengolahan limbah, tetapi pelaporannya masih bersifat normatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Valencia Matthew Anis, Harijanto Sabijono, dan Stanley Kho Walandouw dalam

jurnal Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi 15(3), 2020, 360-365 Berdasarkan hasil penelitian, laporan keuangan perusahaan menggunakan konsep nilai historis, selama ini biaya lingkungan khususnya biaya yang dikeluarkan dalam hal ini biaya pengolahan limbah diperlakukan sebagai biaya overhead, biaya bahan dan upah langsung dan dialokasikan ke produk karena menurut perusahaan pengelolaan limbah yang terjadi berkaitan langsung dengan kegiatan produksi dan memberikan kontribusi yang besar terhadap perusahaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nilasari dalam jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa dengan Judul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah pada tahun 2014, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perusahaan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan. akan tetapi berdasarkan analisis yang telah dilakukan ada beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan bagi PG Djatiroto dalam hal penerapan akuntansi lingkungan untuk masa akan datang.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ericha betha wardania di PG. Pesantren Baru Kediri dengan Judul Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada tahun 2017, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa definisi biaya lingkungan menurut PG. Pesantren Baru Kediri adalah biaya-biaya yang timbul akibat sisa proses produksi yang berkaitan untuk menanggulangi dampak lingkungan, PG. Pesantren Baru Kediri sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungan (pengelolaan limbah) dalam akuntansi perusahaannya, komponen-komponen biaya pengelolaan limbah sudah sesuai dengan klasifikasi biaya berdasarkan model kualitas.
berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini akan akan meneliti mengenai analisis penerapan akuntansi

lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial dalam perspektif islam. perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah akuntansi lingkungan, pengelolaan limbah, dan pertanggungjawaban sosial
- b. objek penelitian yang digunakan ialah perusahaan tambak udang pada PT. windu pedada fajar jaya
- c. pada penelitian ini menggunakan pertanggung jawaban dalam perspektif islam sebagai variabel moderasi.

berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan meneliti mengenai “analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial dalam perspektif islam” merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/ta hun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Angga kusuma, dkk/2010	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam pengelolaan limbah dan tanggung jawab sosial Pada Rumah S akit Stroke Nasional Bukit	Analisis uji test	Rumah Sakit Nasional Stroke Bukittinggi sudah melakukan pengelolahan limbah mereka dengan baik. Rumah Sakit Nasional Stroke Bukittinggi yang sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungannya

		Tinggi		
2	Ni Putu Rara Kurnia Lestari, dkk/2020	Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan terhadap Lingkungan	Deskriptif kualitatif	Pelaporan biaya lingkungan pada PG. Madukismo sudah dilakukan dalam laporan biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas pengolahan limbah, tetapi pelaporannya masih bersifat normatif
3	Valencia Matthew Anis, dkk/2020	Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna Pt. Samudra Mandiri Sentosa Bitung	deskriptif kualitatif	biaya lingkungan khususnya biaya yang dikeluarkan dalam hal ini biaya pengolahan limbah diperlakukan sebagai biaya overhead, biaya bahan dan upah langsung dan dialokasikan ke produk karena menurut perusahaan pengelolaan limbah yang terjadi berkaitan langsung dengan kegiatan produksi dan memberikan kontribusi yang besar terhadap perusahaan.
4	Fitri Nilasari /2014	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan	deskriptif komparatif	hasil penelitian dapat diketahui bahwa perusahaan telah melakukan pengklasifikasian biaya lingkungan

		Limbah		(dalam hal pengelolaan limbah) dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan. Akan tetapi, berdasarkan analisis yang telah dilakukan ada beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan bagi PG Djatiroto dalam hal penerapan akuntansi lingkungan untuk masa akan datang
5	Ericha betha wardani a/2017	Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah	Deskriptif analitik	definisi biaya lingkungan menurut PG. Pesantren Baru Kediri adalah biaya-biaya yang timbul akibat sisa proses produksi yang berkaitan untuk menanggulangi dampak lingkungan, PG. Pesantren Baru Kediri sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungan (pengelolaan limbah) dalam akuntansi perusahaannya, komponen-komponen

				biaya pengelolaan limbah sudah sesuai dengan klasifikasi biaya berdasarkan model kualitas
--	--	--	--	---

H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.¹¹ Penelitian di lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian, yaitu data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian *Field Research* dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial.

Library Research: Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti¹². *Library Research* dilakukan dengan cara membaca, menelaah serta mencatat bahan dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, undang-undang, Al-Qur'an, al-Hadist serta literatur lainnya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini.

b. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analitik adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap dengan suatu

¹¹ Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar maju, 2012), h. 185.

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 398

yang diteliti.¹³ Adapun analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut di kumpulkan melalui wawancara dan catatan hasil penelitian yang menggambarkan lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial dalam perspektif islam di perusahaan tambak udang PT. Windu Pidada Fajar Jaya.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, narasumber, objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan berasal dari lapangan.¹⁴ Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan observasi, dokumentasi, serta wawancara mendalam terhadap pihak yang berkaitan dengan penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah tambak udang di PT. Windu Pidada Fajar Jaya.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang dimaksud.¹⁵ Terutama data yang terkait analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai

¹³ Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43

¹⁴ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.57

¹⁵ Ibid, h.42.

bentuk pertanggung jawaban sosial dalam perspektif Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses yang komplit, sesuatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang menjadi terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dari observasi digunakan apabila penelitian berhubungan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta responden yang diamati dalam skala yang tidak terlalu besar. Dalam penelitian kali ini penulis akan melakukan observasi pada tambak udang dalam penerapan akuntansi lingkungan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang akan diteliti. Metode *Interview* yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana antara dua orang atau lebih secara bertatap muka mendengarkan informasi-informasi yang di berikan.¹⁶

Dalam hal ini jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan lalu informan menjawab secara bebas dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Pada wawancara ini yang bertindak sebagai informan yaitu pemilik tambak udang di kecamatan punduh pedada, kab. pesawaran.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 316

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari atau mengenal hal-hal yang berkaitan dengan masalah, variabel-variabel berkaitan yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar dan notulen rapat dan mencatat data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, sedangkan menurut koentjoningrtab dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk variabel yang berbentuk tulisan.¹⁷

4. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, untuk menganalisisnya maka digunakan teknik deskriptif Analisis yaitu teknik untuk memaparkan data atau menjelaskan data yang terkait dengan hal yang sedang dibahas dimana teknik ini menggambarkan tentang bagaimana Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial, Untuk mendapatkan data yang akurat perlu adanya tahapan-tahapan pengolahan data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.¹⁸ Data yang didapat dari lokasi penelitian kemudian disederhanakan dan dicari yang paling sesuai dengan permasalahan dan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, dengan menitik beratkan kesesuaian data yang diperoleh dengan permasalahan penelitian, selanjutnya mengarahkan data yang sesuai untuk menjawab dan memecahkan permasalahan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data berarti menempatkan data menurut kerangka sistematik bahasan menurut urutan

¹⁷ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktek, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta Ilmu, 2002), h.20.

¹⁸ sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan.....*, h. 338.

masalah.¹⁹ Data yang dikumpulkan peneliti akan mengurutkan data sesuai dengan permasalahan penelitian ini dan menyesuaikan dengan sistematika penulisan pedoman skripsi yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila dalam penelitian ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti melakukan penelitian dilapangan maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang valid.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa untuk memperoleh pembahasan yang sistematis sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka sistematika penulisannya skripsi yang terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**
pada bagian awal skripsi memuat halaman judul skripsi dan daftar isi
 2. **Bagian Utama**
pada bagian utama ini terdapat lima bab yaitu:
Bab I PENDAHULUAN
Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. hal ini
-

disebutkan sebagai kerangka awal untuk masuk pada isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang penulis gunakan, berdasarkan judul penulis maka berisi tentang teori stakeholder, legitimasi, sinyal, amanah, dan *syariah interprise thoery*. akuntansi lingkungan, pertanggung jawaban sosial, dan juga limbah perusahaan tambak udang.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian yang memuat tentang keadaan geografis, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, serta struktur pada perusahaan tambak udang PT. Windu Pidada Fajar Jaya, dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Hasil Penelitian Serta Pembahasan, di bab ini peneliti memaparkan hasil peneliti mengenai penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai bentuk pertanggung jawaban PT. Windu pedada fajar jaya, serta analisis yang diperoleh peneliti dalam penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil pembahasan analisa data dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Stakeholder

Teori *stakeholders* memberikan pengetahuan teoritis dasar bagi praktisi *public realition* untuk memahami bagaimana individu, kelompok, dan organisasi eksternal memengaruhi aktivitas organisasi tempat dia bekerja. cakupan stakeholder lebih luas dari pada publik. teori ini menjelaskan proses membangun relasi yang dilakukan organisasi dengan para aktor di sekitar yang terkait dengan operasional organisasi sehari-hari. teori ini dikembangkan oleh Edward Freeman pada 1984, yang dimaksudkan menawarkan pendekatan pragmatis untuk mendorong organisasi memahami *stakeholders*-nya agar dapat mencapai kondisi terbaik. Freeman menyebut kondisi terbaik ini sebagai “*superior performance*”. Freeman berpendapat bahwa tanggungjawab sosial organisasi yang terkait dengan *stakeholder*, hanya dengan melaksanakan tanggungjawab sosialnya, organisasi tersebut dimungkinkan mendapatkan keuntungan.²⁰

Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.²¹

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa

²⁰ rachmad kriyantono, “teori-teori public relations perspektif barat dan lokal: aplikasi penelitian dan praktik”. (jakarta:kencana, 2017), hlm. 57

²¹ Totok Mardikanto, “CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)”, (Bandung :Alfabeta, 2014), hlm.68

kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholders sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerfull stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.²²

B. Teori Legitimasi

Teori legitimasi didasari oleh teori kontrak sosial. teori ini muncul karena adanya interalasi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan. perusahaan merupakan kelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan dan berusaha mencapai tujuan secara bersama adalah bagian masyarakat dalam lingkungan lebih besar.²³

Deegan menyatakan bahwa teori legitimasi memfokuskan pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri, dimana perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sah. Lebih lanjut lagi *Deegan* menjelaskan tentang teori legitimasi organisasi di negara berkembang terdapat dua hal: Pertama, kapabilitas dalam menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya. Kedua, legitimasi organisasi dapat memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda.²⁴

²² Yunus Handoko, "Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis" Jurnal JIBEKA, Vol.8 No.2, 2014, hlm.74

²³ rismawati.2020."konsep corporate spiritual responsibility menggagas konsep csr ber-tuhan. Depok. PT. grafindo persada. hlm.26

²⁴ Edoardus Satya Adhiwardana dan Daljono, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan" Diponegoro Journal of Accounting, Vol.II No.II, 2013, hlm.2

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Untuk tetap mendapatkan legitimasi maka organisasi perusahaan harus mengkomunikasikan aktivitas lingkungan dengan melakukan pengungkapan lingkungan sosial. Pengungkapan lingkungan dinilai bermanfaat untuk memulihkan, meningkatkan, dan mempertahankan legitimasi yang telah diterima.

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas.²⁵ Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi.

Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate (sah).

²⁵ Deegan, C. (2000), *Financial Accounting Theory*, McGraw Hill Book Company, Sydney.

Teori legitimasi adalah suatu teori yang berada pada kerangka teori ekonomi politik yang memberikan pengaruh pada masyarakat agar dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis legitimasi karena merupakan hal penting dalam perkembangan perusahaan kedepannya. Dasar pemikiran teori legitimasi adalah organisasi yang akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sejalan pada sistem nilai masyarakat.²⁶

C. *Syariah Interprise Theory*

Syariah interprise theory merupakan konsep yang memandang tanggung jawab perusahaan haruslah kepada publik yang luas bukan terbatas pada entitas.²⁷

Syariah Enterprise Theory merupakan *enterprise theory* yang telah dimasukkan dengan nilai-nilai keIslaman didalamnya. *Syariah Enterprise Theory* menyatakan bahwa pertanggungjawaban yang dilakukan bukan hanya kepada perusahaan saja, tetapi kepada stakeholder yang lebih luas. menyatakan bahwa *Syariah Enterprise Theory* memiliki kepedulian yang besar pada stakeholder yang luuas, *Syariah Enterprise Theory* meliputi allah, manusia, alam dan allah merupakan pihak tertinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. manusia diharuskan mempertanggungjawabkan secara horizontal kepada umat manusia lain serta pada lingkungan sekitar. konsekuensi dari menetapkan allah sebagai sunnatullah sebagai basis bagi peningkatan akuntansi syariah. *Syariah Enterprise Theory* menyatakan bahwa, dengan menempatkan allah sebagai

²⁶ Edoardus Satya Adhiwardana dan Daljono, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan," Diponegoro Journal of Accounting, Vol.2, No.2, (2013),h.1-12.

²⁷ ihda arifin faiz.2020. "rerangka dasar akuntansi berlandaskan syariah", yogyakarta. UGMpress. hlm.163.

stakeholder tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada membangkitkan kesadaran ketuhanan para penggunanya tetap terjamin.²⁸

Syariah Enterprise Theory tidak mendudukan manusia sebagai pusat dari segala sesuatu seperti yang dipahami dalam *antrosentrisme*, akan tetapi menempatkan tuhan dari segala sesuatu. untuk menghasilkan teori yang sesuai dan lebih mementingkan maslaaha manusia. *Enterprise theory*, merupakan teori yang mengakui adanya pertanggung jawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok masyarakat yang lebih luas). *Syariah Enterprise Theory (SET)* tidak hanya mementingkan pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu memiliki keprihatinan yang luas pada *stakeholders*.

D. Akuntansi lingkungan

1. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Konsep *green (environmental) accounting* atau akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan- perusahaan bukan sekedar berkegiatan industri demi bisnis saja, tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*), serta menghasilkan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*).

akuntansi lingkungan merupakan istilah mengenai persoalan lingkungan yang berkaitan dengan

²⁸ buhaerah, “*prosiding seminar nasional IAIN Parepare*”, (IAIN Parepare nusantara perss: parepare,2019).hlm. 82

dimasukkannya dengan biaya lingkungan (*environmental cost*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan²⁹

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency (US EPA)*, akuntansi lingkungan merupakan fungsi yang menggambarkan biaya-biaya lingkungan yang harus diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan di dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan. Oleh karena itu akuntansi lingkungan mempunyai pengertian yang sama dengan akuntansi biaya lingkungan yaitu sebagai penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau pemerintah dengan mengidentifikasikan cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya perbaikan lingkungan.³⁰

Menurut PSAK No 33 (2011), lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lainnya. Akuntansi Lingkungan menurut Badan perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United states Enviromental Protection Agency (US EPA)* mengemukakan bahwa Akuntansi Lingkungan adalah suatu fungsi penting tentang gambaran biaya-biaya lingkungan upaya di perhatikan oleh para *stakeholder*

²⁹ arfan ikhsan. *akuntansi lingkungan dan pengungkapannya* (yogyakarta: graha ilmu, 2008), hlm. 15

³⁰ Aniela, Y. 2012. *Peran Akuntansi Lingkungan Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa. Vol 1. 910; 15-19

perusahaan yang mampu mendorong dalam mengidentifikasi cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.³¹

peneliti mengambil kesimpulan dari beberapa pengertian diatas bahwa yang dimaksud dengan akuntansi lingkungan atau *environmental accounting* adalah jenis akuntansi yang mengukur dan mengalokasikan aspek lingkungan dan sosial yang bertujuan untuk memelihara kualitas lingkungan untuk keputusan bisnis dan menyajikan informasi tersebut kepada *stakeholder* atau pemangku kepentingan.

2. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang di buat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya.

Tujuan dari akuntansi lingkungan akuntansi lingkungan merupakan sarana informasi dalam sebuah alat manajemen lingkungan dalam menentukan fasilitas pengelolaan lingkungan dan akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat digunakan dalam menyampaikan dampak negatif lingkungan.

Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang di buat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang di timbulkan dari aktivitas perusahaan. Tujuan di perlakukannya akuntansi lingkungan adalah:

- a. Merupakan konsep kerangka yang sangat berguna dalam perkembangan sebagai suatu proses pengelolaan portofolio asset .

³¹ Mardikawati, Shela Ika. 2014. *Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan* : Jurnal Gema Aktualita. Vol. 3 No. 2

- b. Suatu alat dalam mengukur sustainability.
- c. Suatu usaha untuk mengintegrasikan lingkungan dan sumber daya alam dalam perencanaan keuangan dan ekonomi.
- d. Untuk meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan

3. Pelaporan Akuntansi Lingkungan

Tujuan pelaporan keuangan pada intinya terfokus pada pemberian informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya dalam setiap membuat keputusan ekonomi. oleh karena itu, tahapan berikutnya dalam struktur teori akuntansi lingkungan adalah karakteristik kebermanfaatan kualitas informasi. terkait dengan pelaporan keuangan karakteristik kualitatif merupakan salah satu elemen dari laporan keuangan. Karakteristik kualitatif informasi lingkungan memberikan pengguna laporan keuangan satu pilihan diantara alternatif pelaporan dan akuntansi. karakteristik kualitatif juga membantu menjawab pertanyaan tentang karakteristik informasi akuntansi apa saja yang membuat informasi bermanfaat dalam setiap mengambil keputusan. Dimensi dasar dari akuntansi lingkungan dibagi kedalam beberapa kelompok, yaitu:

a. Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut berkemampuan membuat perbedaan dalam satu keputusan. untuk menjadi relevan, informasi harus dapat memberi ketegasan atau memberi ketegasan atau ,memberi pengaruh perubahan atas harapan pembuatan keputusan. berkaitan dengan relevansi dalam akuntansi lingkungan, akuntansi lingkungan dapat memberi informasi valid yang berhubungan dengan biaya konservasi lingkungan perusahaan dan keuntungan dari hubungan kegiatan yang membantu dalam pengambilan keputusan stakeholder. tujuannya adalah menyediakan informasi

yang menguntungkan bagi para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan mereka pada hubungannya dengan aspek materialitas. akuntansi lingkungan menempatkan materialitas berdasarkan pada aspek-aspek kualitas dsignifikansinya berdasarkan pada aspek kualitas. dari sudut pandang materialitas, pertimbangan yang diberikan terhadap dampak kualitatif diungkapkan dalam nilai keuangan atau unit fisik.

b. Keandalan (*Reability*)

Keandalan atau dapat dipercaya memiliki arti bahwa informasi yang dilaporkan dapat menggantungkan keyakinan oleh para *stakeholder*. dalam konteks akuntansi lingkungan data-data yang tidak akurat akan dibuang sehingga akan membantu dan membangun kepercayaan para *stakeholder*. pada aspek keandalan, laporan akuntansi lingkungan akan dikatakan andal apabila menggambarkan keadaan secara wajar sesuai peristiwa yang digambarkan (*representational faitfulness*).

c. Netralitas

Karena informasi akuntansi memberi pengaruh terhadap lingkungannya, maka dipandang penting bahwa informasi lingkungan harus bersifat netral dan tidak bias.

d. Dapat Dimengerti (*Understandbility*)

Dapat dimengerti maksudnya bahwa pengguna harus memahami informasi lingkungan yang dimaksud mampu memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. berkaitan dengan dapat dimengerti pada akuntansi lingkungan, maksudnya adalah pada saat pengungkapan laporan keuangan diperlukan data akuntansi lingkungan. akuntansi lingkungan akan mengeliminasi setiap pernyataan-pernyataan yang salah tentang kegiatan konservasi lingkungan perusahaan. oleh karena itu bagi perusahaan, penting untuk mengungkapkan seluruh

informasi-informasi pokok yang berhubungan dengan lingkungan.

e. Dapat Diperbandingkan

Daya banding berarti kebergunaan informasi akuntansi lingkungan dalam pengambilan keputusan akan meningkat jika informasi tersebut dapat diperbandingkan dengan informasi yang sama dari entitas akuntansi lingkungan yang lain atau dengan informasi yang berasal dari entitas akuntansi yang sama dengan tahun yang berbeda. Dalam kaitannya dengan akuntansi lingkungan, akuntansi lingkungan memungkinkan untuk dapat diperbandingkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Informasi yang diberikan dapat diperbandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang berbeda pada sektor yang sama.

f. Dapat Diverifikasi (Keterujian)

Keterujian merupakan kemampuan informasi untuk diuji kebenarannya oleh orang yang berbeda dengan metode yang sama, dan akan menghasilkan kesimpulan yang sama. yang harus diperhatikan adalah bahwa keterujian berkaitan dengan kebenaran informasi yang dihasilkan, bukannya ketetapan dari metode pengukuran/pengujian yang ditetapkan.

4. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. pengungkapan akuntansi lingkungan pada bahasan ini merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri. yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. laporan tersebut harus didasarkan pada situasi aktual pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Data aktual diungkapkan ditentukan oleh perusahaan atau organisasi lainnya. Oleh karena itu diperlukan ketika pengungkapan data eksternal akuntansi lingkungan untuk mengklasifikasi prasarat dari pengungkapan data, supaya

stakeholder memperoleh pemahaman konsisten dari data akuntansi lingkungan. adapun dimensi dalam pengungkapan data akuntansi dalam hal ini meliputi:

1. Proses dan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan
2. Item-item yang membentuk dasar akuntansi lingkungan
3. Rincian hubungan keuntungan ekonomi dengan kegiatan konservasi lingkungan serta standart perhitungan:

Pengungkapan laporan lingkungan secara umum dapat di definisikan sebagai media sarana perusahaan untuk menginformasikan tentang kegiatan kinerja lingkungan perusahaan. teori pengungkapan (*disclosure theory*) melatar belakangi pengungkapan informasi laporan kinerja perusahaan, pelaporan lingkungan merupakan penggabungan informasi yang berhubungan dengan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan lainnya, yang disiapkan oleh entitas perusahaan untuk kepentingan para *stakeholder*. pengungkapan lingkungan sebagai informasi yang mengungkapkan aktivitas pengelolaan lingkungan perusahaan dimasalalu, sekarang, dan yang akan datang. informasi ini dapat diungkapkan dengan banyak cara, baik dalam pernyataan kualitatif, fakta kuantitatif, bentuk laporan keuangan, atau catatan kaki. pengungkapan lingkungan bertujuan memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan beserta pengaruh yang ditimbulkan kepada masyarakat.

Pengungkapan suatu laporan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*discretionary disclosure*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). pengungkapan wajib merupakan pengungkapan laporan yang mengikuti kewajiban standar akuntansi, sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan laporan yang dilakukan diluar yang kewajiban standar akuntansi. didalam undang-undang No. 40 tahun 2007 ayat 66 (2c) tentang perseroan

terbatas mewajibkan seluruh perusahaan melaporkan tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam suatu laporan tahunan. dengan demikian berdasarkan undang-undang tersebut pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan bersifat wajib bagi seluruh perusahaan. meskipun pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan yang bersifat wajib tetapi belum ada pedoman baku yang mengatur tentang seberapa luas banyaknya item-item informasi yang harus diungkapkan.

Pengungkapan lingkungan menjadi strategi perusahaan untuk meningkatkan legitimasi dan kesuksesan organisasi dalam mengakses sumberdaya. perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan cenderung melaksanakan pengungkapan lingkungan dengan tingkat yang lebih tinggi. study empiris juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *good corporate governance* yang baik akan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. pengungkapan lingkungan yang tinggi dan kinerja lingkungan yang baik berpengaruh positif terhadap persepsi investor sehingga memudahkan perusahaan dalam meningkatkan modal. dengan demikian dari beberapa dampak positif tersebut perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.³²

E. Biaya Lingkungan

1. definisi biaya lingkungan

Definisi biaya lingkungan mencakup dari seluruh biaya-biaya paling nyata (seperti limbah buangan) untuk mengukur ketidak pastian. biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk mengambil keputusan manajemen yang

³² muhammad nur utomo, *ramah lingkungan dan nilai perusahaan*, (surabaya: cv jakad publishing, 2019) hlm. 50

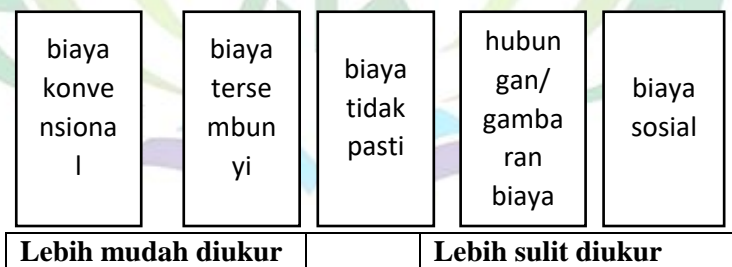
baik. selain itu biaya-biaya lingkungan adalah pemakaian sumber daya disebabkan atau dipandu dengan usaha-usaha (aktivitas) untuk mencegah atau mengurangi barang sisa dan polusi, mematuhi regulasi lingkungan dan kebijakan perusahaan, kegagalan memenuhi regulasi dan kebijakan lingkungan.

dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem maupun fasilitas yang terkait dengan lingkungan serta pemakaian sumber daya yang disebabkan oleh aktivitas lingkungan.

2. klasifikasi biaya lingkungan

Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan dalam setiap atau seluruh kategori-kategori dari perusahaan-perusahaan yang berbeda. lebih baik memutuskan perhatian pada biaya lingkungan untuk keputusan-keputusan management.

Gambar 2.1 Spektrum Pengukuran Biaya Lingkungan



sumber: united state environmental protection agency [EPA], 1995 dalam buku akuntansi lingkungan dan pengungkapannya (ikhwan arfan, 2008:39)

gambaran dan hubungan biaya, beberapa biaya lingkungan biasa disebut dengan “biaya tidak terukur” atau “biaya terukur” karena biaya tersebut terjadi untuk mempengaruhi hubungan (meskipun terukur) pandangan manager, pelanggan, karyawan, masyarakat maupun regulator. biaya ini juga diistilahkan dengan ”gambaran perusahaan” dan “hubungan biaya”. kategori ini dapat memasukan biaya pada laporan tahunan lingkungan dan kegiatan hubungan masyarakat, biaya-biaya yang terjadi merupakan biaya sukarela untuk

kegiatan lingkungan serta biaya untuk pengenalan program. biaya ini merupakan “biaya tidak terukur” tetapi manfaat langsung yang dihasilkan sering berasal dari gambaran biaya hubungan/ perusahaan namun apabila biaya dikalsifikasikan kedalam kategori yang berdasarkan model kualitas maka terbagi atas:

- a. Biaya pencegahan merupakan dalam suatu usaha untuk menjamin konfirmasi yang dibutuhkan misalnya kegiatan-kegiatan yang termasuk kedalam orientasi anggota team, latihan dan pengembangan standar perencanaan serta prosedur
- b. Biaya penilaian merupakan biaya yang terjadi untuk mengidentifikasi kesalahan setelah kejadian misalnya, kegiatan-kegiatan seperti pengujian
- c. Biaya kesalahan internal merupakan biaya yang memperkerjakan kembali dan biaya perbaikan sebelum diserahkan kepada pelanggan misalnya, memperbaiki kesalahan yang dideteksi sepanjang pengujian internal
- d. Biaya kesalahan eksternal merupakan biaya yang memperkerjakan kembali dan biaya perbaikan setelah diserahkan kepada pelanggan satu contoh akan memperkerjakan dan memperbaiki hasil dari pengujian yang diterima. Contoh lainnya biaya aktual yang terjadi sepanjang jaminan dukungan.

F. Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan

sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, pencemaran udara, pencemaran suara, dan efek sosial lainnya, perusahaan perlu melaksanakan dengan tahap pencatatan pembiayaan tersebut, tahap-tahap ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien. pencatatan pembiayaan untuk mengelolaa sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi suatu usaha dialokasikan dalam taha-tahap tertentu dan

masing-masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggung jawabkan, dan tahap-tahap pencatatan itu dapat dilakukan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut.

berikut tahap-tahap perlakuan alokasi biaya sebagaimana yang ditentukan dalam pernyataan standart akuntansi keuangan (PSAK):

1. Identifikasi

pertama kali perusahaan akan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan eksternalitas yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. sebagai contoh misalkan sebuah rumah sakit yang diprkirakan akan menghasilkan limbah berbahaya sehingga memerlukan penanganan khusus hal tersebut mengidentifikasi limbah yang mungkin ditimbulkan antara lain limbah padat, limbah cair, dan limbah gas yang berasal dari kegiatan instalasi dari rumah sakit atau dari kegiatan karyawan yang ememrikasa pasien.

biaya-biaya lingkungan yang ada diklasifikasikan oleh perusahaan secara berbeda-beda jadi setiap perusahaan memiliki pandangan yang berbeda-beda dari penentuan biaya akuntansi lingkungan.

2. Pengakuan

pengakuan adalah pencatatan suatu jumlah rupiah kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu post dan terefleksi dalam suatu laporan keuangan.

pengakuan merupakan suatu post yang memenuhi definisi, unsur, serta kriteria pengakuan. pengakuan dilakukan dengan menyatakan post tersebut baik dalam kata-kata ataupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya kedalam neraca atau laporan laba rugi.

3. Pengukuran

pengukuran adalah penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan jumlah rupiah ini akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan keuangan . pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah yang dicatat pertama kali yang mencatat transaksi terjadi³³

pengukuran adalah proses penetapan uang untuk mengakui dan memasukkan setiap post dalam laporan keuangan proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu.

4. Penyajian

penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau post dalam laporan keuangan agar elemen atau post tersebut cukup informatif.³⁴

5. Pengungkapan

berkaitan dengan cara pemberitaan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai selain apa yang dapat dinyatakan melalui statement keuangan utama. pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan apabila terkait dengan data, pengungkapan diartikan sebagai memberikan data yang bermanfaat karena apabila tidak bermanfaat tujuan dari pengungkapan tidak akan tercapai.

G. Limbah

1. Pengertian Limbah

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik domestik (rumah tangga) ataupun industri. limbah lebih dikenal sebagai sampah, yang keberadaannya

³³ suwardjono, teori akuntansi:perekayasaan pelaporan keuangan. edisi III. (yogyakarta:BPFE, 2011) hlm 133

³⁴ ibid

sering tidak dikehendaki dan mengganggu lingkungan karena keberadaanya dinilai tidak memiliki nilai ekonomis.

Limbah yang mengandung bahan polutan yang memiliki sifat racun dan berbahaya dikenal dengan limbah B-3, yang dinyatakan sebagai bahan yang dalam jumlah relatif sedikit tetapi berpotensi untuk merusak lingkungan hidup dan sumber daya. Bahan yang sering ditemukan pada limbah antara lain senyawa organik yang dapat terbiodegradasi, senyawa organik yang mudah menguap, senyawa organik yang sulit terurai (rekalsitran), logam berat yang toksik, padatan tersuspensi, nutrisi, mikroba patogen dan parasit.³⁵

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun dan peraturan lainnya pada pasal 17 dikatakan :

- a. Limbah adalah bahan atau material yang tidak lama lagi digunakan sebagai bahan yang berguna, atau limbah adalah senyawa kimia baik organik maupun anorganik yang digunakan sudah kadaluarsa dan tidak mempunyai nilai ekonomi lagi.
- b. limbah bahan kimia berbahaya dan beracun atau limbah kimia B-3 merupakan kombinasi berbagai macam limbah karena jumlah konsentrasinya, bentuk fisik, bentuk kimia atau infeksius menyebabkan kematian atau penyakit atau mengganggu kesehatan manusia.
- c. limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah) yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

2. Jenis Limbah

Berdasarkan wujudnya, limbah dibedakan menjadi tiga, yaitu limbah dalam wujud padat, gas, dan cair.

³⁵ alfabertias sitorus, dkk., *pengelolaan limbah*, (medan:yayasan kita menulis, 2021) hlm.1

- a. Limbah padat, limbah padat adalah limbah yang berwujud padat. Limbah padat bersifat dapat berpindah kecuali ada yang memindahkannya. Limbah padat ini misalnya, sisa makanan, sayuran, potongan kayu, sobekan kertas, sampah, plastik, dan logam.
- b. Limbah cair, limbah cair adalah limbah yang berwujud cair. Limbah cair terlarut dalam air, selalu berpindah, dan tidak pernah diam. Contoh limbah cair adalah air bekas mencuci pakaian, air bekas pencelupan warna pakaian, dan sebagainya.
- c. Limbah gas, limbah gas adalah limbah zat (zat buangan) yang berwujud gas. Limbah gas dapat dilihat dalam bentuk asap. Limbah gas selalu bergerak sehingga penyebarannya sangat luas. Contoh limbah gas adalah gas pembuangan kendaraan bermotor. Pembuatan bahan bakar minyak juga menghasilkan gas buangan yang berbahaya bagi lingkungan.

Berdasarkan Sumbernya jenis limbah dapat dibedakan menjadi;

- a. Limbah rumah tangga, limbah rumah tangga disebut juga limbah domestik.
- b. Limbah industri, limbah industri adalah limbah yang berasal dari industri pabrik.
- c. Limbah pertanian, limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, contohnya sisa daun-daunan, ranting, jerami, dan kayu.
- d. Limbah konstruksi. Adapun limbah konstruksi didefinisikan sebagai material yang sudah tidak digunakan yang dihasilkan dari proses konstruksi, perbaikan atau perubahan. Material limbah konstruksi dihasilkan dalam setiap proyek konstruksi, baik itu proyek pembangunan maupun proyek pembongkaran (*contruction and domolition*). Limbah yang berasal dari perobohan atau penghancuran bangunan digolongkan dalam *domolition waste*, sedangkan limbah yang berasal dari pembangunan perubahan bentuk (*remodeling*), perbaikan (baik itu rumah atau bangunan komersial), digolongkan ke dalam *construction waste*.
- e. Limbah radioaktif, limbah radioaktif berasal dari setiap pemanfaatan tenaga nuklir, baik pemanfaatan untuk

pembangkitan daya listrik menggunakan reaktor nuklir, maupun pemanfaatan tenaga nuklir untuk keperluan industri dan rumah sakit. Bahan atau peralatan terkena atau menjadi radioaktif dapat disebabkan karena pengoperasian instalasi nuklir atau instalasi yang memanfaatkan radiasi pengion.

Berdasarkan sifatnya limbah terdiri atas lima jenis, yaitu:

- a. Limbah mudah meledak, limbah mudah meledak adalah limbah yang melalui proses kimia dapat menghasilkan gas dengan suhu tekanan tinggi serta dapat merusak lingkungan.
- b. Limbah mudah terbakar, bahan limbah yang mudah terbakar adalah limbah yang mengandung bahan yang menghasilkan gesekan atau percikan api jika berdekatan dengan api.
- c. Limbah reaktif, limbah reaktif adalah limbah yang memiliki sifat mudah bereaksi dengan oksigen atau limbah organik peroksida yang tidak stabil dalam suhu tinggi dan dapat menyebabkan kebakaran.
- d. Limbah beracun, limbah beracun atau limbah B3 adalah limbah yang mengandung racun berbahaya bagi manusia dan lingkungan. Limbah ini mengakibatkan kematian jika masuk ke dalam laut.
- e. Limbah korosif adalah limbah yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit dan dapat membuat logam berkarat.³⁶

3. Bahaya Limbah Tambak Udang

Meningkatnya limbah tambak hasil budidaya udang mengakibatkan suatu permasalahan bagi lingkungan. Salah satu contoh yang menjadi kawasan tambak adalah kabupaten pesawaran tepatnya di kecamatan Punduh Pedada. Budidaya tambak yang ada di kecamatan punduh pedada adalah budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*). Limbah hasil budidaya tambak udang tidak diolah secara intensif, sehingga hal tersebut diperkirakan dapat membuat limbah tidak sesuai dengan baku mutu air atau standar air yang berada di laut atau lingkungan dan

³⁶ Suharto, Ign.. *Limbah Kimia dalam Pencemaran Udara dan Air*. (Yogyakarta : Andi, 2011).hlm.27

mengakibatkan pencemaran air laut sehingga akan berdampak pada kehidupan biota-biota di dalam air laut tersebut.

Limbah organik dari tambak udang ini akan terakumulasi dalam bentuk sedimen yang tertahan dan mengendap di dasar tambak. Sedimen ini biasanya kaya akan nutrient (nitrogen dan fosfor) yang pada akhirnya akan dialirkan ke aliran sungai menuju perairan pantai. Nitrogen dan fosfor menjadi pemicu utama adanya pertumbuhan ganggang di dalam air. Pertumbuhan ganggang yang pesat akan membutuhkan oksigen yang lebih banyak, sehingga keperluan oksigen untuk biota di perairan menjadi berkurang. Ganggang yang telah mati akan mengakibatkan penurunan kualitas air, bahwa dampak dari limbah buangan (*effluent*) tambak. Hal ini jika terjadi terus menerus limbah tambak dikeluarkan tanpa perlakuan, dimana limbah tersebut mengandung konsentrasi nitrogen tinggi maka akan berakibat menurunkan kualitas air laut atau saluran yang dilaluinya.. Konsekuensi ke lingkungan antara lain adalah defisit oksigen karena dekomposisi bahan organik dan eutrofikasi karena akumulasi dari nitrogen dan fosfor.

limbah Budidaya Udang Vannamei yang terbuang ke lingkungan perairan, dan secara nyata dapat mempengaruhi kualitas lingkungan perairan pesisir, secara langsung dan tidak langsung dampak limbah tambak terhadap perikanan, yaitu menurunnya jumlah populasi organisme, kerusakan habitat serta lingkungan perairan sebagai media hidupnya.³⁷

H. Pertanggungjawaban Sosial

1. Definisi Pertanggung Jawaban Sosial

Pertanggung jawaban sosial sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Definisi tersebut kemudian diperbarui oleh Davis yang menyatakan bahwa keputusan dan tindakan

³⁷ Abdul Muqsith, "Dampak Kegiatan Tambak Udang Intensif Terhadap Kualitas Fisik-Kimia Perairan Banyuputih Kabupaten Situbondo". Samakia"Jurnal Ilmu Perikanan. Vol. 5, 2014, hlm.2

bisnis diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian, melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan.

Pertanggungjawaban sosial adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memerhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.³⁸ Secara konseptual, Pertanggungjawaban Sosial adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.³⁹

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pada penjelasan Pasal 15 huruf b menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

2. Konsep Pertanggungjawaban Sosial

Konsep pertanggung jawaban sosial merupakan konsep yang terus berkembang. Ia belum memiliki sebuah definisi standar maupun seperangkat kriteria spesifik yang diakui secara penuh oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Secara konseptual, Pertanggungjawaban Sosial juga bersinggungan dan bahkan sering dipertukarkan dengan frasa lain, seperti *corporate responsibility*, *corporate sustainability*, *corporate accountability*, *corporate citizenship*,

³⁸ Irham Fahmi, *Etika Bisnis; Teori, Kasus, dan Solusi*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.81

³⁹ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri; Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm.103

*dan corporate stewardship.*⁴⁰

Penetapan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) menjadikan Pertanggungjawaban Sosial atau tanggung jawab sosial perusahaan yang sebelumnya merupakan suatu hal yang bersifat sukarela akan berubah menjadi suatu hal yang wajib dilaksanakan. Para pengusaha berargumen bahwa Pertanggungjawaban Sosial tidak boleh dipaksakan karena bersifat sukarela dan menjadi bagian dari strategi perusahaan. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan.⁴¹

Pertanggungjawaban Sosial diterapkan kepada perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam konteks ekonomi global, nasional maupun lokal. Komitmen dan aktivitas Pertanggungjawaban Sosial pada intinya merujuk pada aspek-aspek perilaku perusahaan, termasuk program dan kebijakan perusahaan yang menyangkut dua elemen kunci, yaitu:

- a. *Good corporate governance*: etika bisnis, manajemen sumber daya manusia, jaminan sosial bagi pegawai, serta kesehatan dan keselamatan kerja.
- b. *Good corporate responsibility*: pelestarian lingkungan, pengembangan masyarakat (*community development*), perlindungan hak asasi manusia, perlindungan konsumen, relasi dengan pemasok, dan penghormatan terhadap hak-hak pemangku kepentingan lainnya.

Dengan demikian, perilaku atau cara perusahaan memperhatikan dan melibatkan seluruh stakeholdernya merupakan konsep utama Pertanggungjawaban Sosial. Kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan-peraturan yang menyangkut aspek ekonomi, lingkungan dan sosial bisa dijadikan indikator atau perangkat formal dalam mengukur kinerja Pertanggungjawaban Sosial suatu perusahaan. Namun, Pertanggungjawaban Sosial sering dimaknai sebagai komitmen

⁴⁰ Edi Suharto, *CSR dan Comdev; Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.3

⁴¹ Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan; Dilengkapi dengan Hasil Penelitian Empiris di Indonesia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hlm.179

dn kegiatan-kegiatan sektor swasta yang lebih dari sekedar kepatuhan terhadap hukum.⁴²

3. Ruang Lingkup Pertanggungjawaban Sosial

Pada prinsipnya pertanggung jawaban sosial merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan para *stakeholders* dalam arti luas daripada sekedar kepentingan perusahaan. Setiap perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan kegiatan bisnisnya yang mempunyai pengaruh atas orang-orang tertentu, masyarakat, serta lingkungan di mana perusahaan itu melakukan aktivitas bisnisnya.⁴³ Sehingga secara positif, hal ini bermakna bahwa setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya mampu meningkatkan kesejahteraan para *stakeholders*-nya dengan memerhatikan kualitas lingkungan ke arah yang lebih baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, John Elkington's mengelompokkan pertanggungjawaban sosial atas tiga aspek yang lebih dikenal dengan istilah "*Triple Bottom Line*". Ketiga aspek itu meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadilan sosial (*social justice*). Ia juga menegaskan bahwa suatu perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) harus memerhatikan "*Triple P*" yaitu profit, planet and people. Bila dikaitkan antara *triple bottom line* dan *triple P* dapat disimpulkan bahwa "*Profit*" sebagai wujud aspek ekonomi, "*Planet*" sebagai wujud aspek lingkungan, dan "*People*" sebagai wujud aspek sosial.

Konsep pertanggungjawaban sosial melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya komunitas, juga komunitas setempat (lokal). Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama antar *stakeholders*. Konsep kedermwanaan perusahaan (*corporate philanthropy*) dalam tanggung jawab sosial tidak lagi memadai,

⁴²*Ibid.*, hlm.3-4

⁴³ A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis*, Kanisius, Yogyakarta, 1998, hlm.122

karena itu konsep tersebut tidak melibatkan kemitraan tanggung jawab perusahaan secara sosial dengan stakeholders lainnya.⁴⁴

Menurut Susanto, Pertanggungjawaban Sosial dilihat dari segi implementasinya dapat dibagi atas tiga tahapan atau kategori yaitu:

- 1) *Social obligation*, pada kategori ini implementasi Pertanggungjawaban Sosial sekadar untuk memenuhi persyaratan minimal yang ditentukan oleh pemerintah dan ada kesan terpaksa.
- 2) *Social reaction*, pada tahap ini sudah muncul kesadaran oleh perusahaan akan pentingnya CSR, namun tetap saja memiliki kelemahan karena dilakukan setelah masyarakat mengalami eksternalitas yang cukup lama tanpa ada kebijakan dari perusahaan.⁴⁵
- 3) *Social reponse*, pada kategori ini masyarakat dan perusahaan mencari peluang timbulnya kebaikan di tengah masyarakat. Kategori ini lebih dari sekadar pendekatan ad hoc, charity, atau tekanan pihak luar. lebih merupakan sebuah dorongan internal (*internally driven*) dan jalinan kemitraan (*partnership*).

4. Manfaat Pertanggungjawaban Sosial

Manfaat yang dapat diperoleh oleh perusahaan yang menerapkan Pertanggungjawaban Sosial dapat berdampak panjang. Salah satunya yaitu apabila perusahaan menemukan potensi lain di daerah tersebut, maka masyarakat dan pemerintah di sana akan dengan cepat mendukung keberadaan perusahaan tersebut. Seperti pada perusahaan migas yang beroperasi di suatu daerah, dimana selama ini perusahaan ikut melaksanakan kebijakan Pertanggungjawaban Sosial dan mengembangkan konsep *Community Development (CD)*.⁴⁶

Community Development (CD) dapat berbentuk memberdayakan masyarakat dalam usaha-usaha yang bisa

⁴⁴ Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*, Rekayasa Sains Bandung, Bandung, 2007, hlm.210

⁴⁵ *ibid*, hlm.83

⁴⁶ *ibid*, hlm.84

memberi kontribusi bagi perusahaan, seperti pemberian modal bagi masyarakat untuk berusaha dalam berbagai jenis bisnis. Perusahaan tersebut dianggap telah mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat. Jika perusahaan tersebut suatu saat menemukan sumur migas baru di seputaran wilayah tersebut, maka masyarakat sangat terbuka untuk menerima operasi perusahaan tersebut kembali. Namun, jika perusahaan tidak mendukung penerapan Pertanggungjawaban Sosial dan *Community Development (CD)* maka perusahaan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat yang harus dihadapi oleh manajemen perusahaan.

Jika dikelompokkan, sedikitnya ada empat manfaat Pertanggungjawaban Sosial terhadap perusahaan. yakni:

- 1) *Brand diferentiation*. Dalam persaingan pasar yang kian kompetitif, Pertanggungjawaban Sosial bisa memberikan citra perusahaan yang khas, baik, dan etis di mata publik yang pada gilirannya akan menciptakan customer loyalty.
- 2) *Human resources*. Program Pertanggungjawaban Sosial dapat membantu dalam perekrutan karyawan baru, terutama yang memiliki kualifikasi tinggi. Saat interviu, calon karyawan yang memiliki pendidikan dan pengalaman tinggi sering bertanya tentang Pertanggungjawaban Sosial dan etika bisnis perusahaan, sebelum mereka memutuskan menerima tawaran. Bagi staf lama, Pertanggungjawaban Sosial juga dapat meningkatkan persepsi, reputasi dan motivasi dalam bekerja.
- 3) *License to operate*. Perusahaan yang menjalankan Pertanggungjawaban Sosial dapat mendorong pemerintah dan publik memberi “izin” dan “restu” bisnis. Karena dianggap telah memenuhi standar operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas.
- 4) *Risk management*. Manajemen risiko merupakan isu sentral bagi setiap perusahaan. Reputasi perusahaan yang dibangun bertahun-tahun bisa runtuh dalam

sekejap oleh skandal korupsi, kecelakaan karyawan, dan kerusakan lingkungan.

5 Penerapan akuntansi lingkungan dalam perspektif Islam

Termaktub dalam Surah Al-Qhasas ayat 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Dapat dilihat dengan jelas bahwa Allah tidak menyukai kerusakan dimuka bumi. Dalam hal ini Manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Namun permasalahan kerusakan lingkungan tidak lagi menjadi pembahasan yang asing. Permasalahan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari persoalan agama dengan berbagai jenis kerusakan di bumi umum berakar pada krisis spiritual dan eksistensi manusia modern. Hal ini mengakibatkan mereka mengeksploitasi alam secara legal maupun ilegal demi memenuhi kebutuhannya tanpa memperhatikan alam, demi mendapatkan kesejahteraan pribadi dengan melakukan hal-hal yang banyak merugikan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad, Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Pius, A Partanto M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer Arkola*, Surabaya, 2001.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardjo, Adisasmitha. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 tentang Perseroan Terbatas
- Suharwadi, Lubis K, *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2015.
- Fauzi Ahmad, *Ekonomi Perikanan : Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010,
- Dahuri, R. (2003). *Perkembangan Pembangunan Kelautan dan Perikanan DKP*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tricahyo, E., (1995). *Biologi dan Kultur Udang Windu*. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Kartono, Kartini , *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar maju, 2012),
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),
- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik, Edisi Revisi* (Jakart: Rineka Cipta Ilmu, 2002),

- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif . Bandung: Alfabeta, 2014
- Metodologi Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rachmad kriyantono, "*teori-toeri public relations perspektif barat dan lokal: aplikasi penelitian dan praktik*".(jakarta:kencana, 2017).
- Totok Mardikanto, "*CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*",(Bandung :Alfabeta,2014).
- Rismawati.2020."*konsep corporate spiritual responsibility menggagas konsep csr ber-tuhan*.Depok. PT. grafindo persada.
- Edoardus Satya Adhiwardana dan Daljono, "*Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan*" Diponegoro Journal of Accounting, Vol.II No.II, 2013.
- Deegan, C. (2000), *Financial Accounting Theory*, McGraw Hill Book Company, Sydney
- Ihda Arifin Faiz.2020. "*rerangka dasar akuntansi berlandaskan syariah*", yogyakarta. UGMpress.
- Buhaerah, "*prosiding seminar nasional IAIN Parepare*", (IAIN Parepare nusantara perss: parepare,2019).
- Muhammad Nur Utomo, *ramah lingkungan dan nilai perusahaan*, (surabaya: cv jakad publishing, 2019)
- Alfabertias Sitorus, dkk., *pengelolaan limbah*, (medan:yayasan kita menulis, 2021)
- Suharto, Ign. 2011. *Limbah Kimia dalam Pencemaran Udara dan Air*. Yogyakarta : Andi.
- Irham Fahmi, *Etika Bisnis; Teori, Kasus, dan Solusi*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.81
- Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri; Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, Alfabeta, Bandung, 2009.

Edi Suharto, *CSR dan Comdev; Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, Alfabeta, Bandung, 2010.

Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan; Dilengkapi dengan Hasil Penelitian Empiris di Indonesia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012.

Edi Suharto, *CSR dan Comdev; Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, Alfabeta, Bandung, 2010.

A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis*, Kanisius, Yogyakarta, 1998.

Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*, Rekayasa Sains Bandung, Bandung, 2007.

Jurnal:

Carolina, Verani. 2014. *Akuntansi Lingkungan : Solusi untuk Problematika Penerapan Corporate Social Responsibility di Indonesia* : Jurnal Manajemen

Mardikawati, Shela Ika. 2014. *Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan* : Jurnal Gema Aktualita. Vol. 3 No. 2

Abdul Muqsith, "Dampak Kegiatan Tambak Udang Intensif Terhadap Kualitas Fisik-Kimia Perairan Banyuputih Kabupaten Situbondo". Samakia"Jurnal Ilmu Perikanan. Vol. 5, 2014.

Aniela, Y. 2012. *Peran Akuntansi Lingkungan Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa. Vol 1. 910.

Edoardus Satya Adhiwardana dan Daljono, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan," Diponegoro Journal of Accounting, Vol.2, No.2, (2013).

Yunus Handoko, "Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis" Jurnal JIBEKA, Vol.8 No.2, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

WAWANCARA PENELITIAN (PIHAK INSTANSI) **Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial dalam Perspektif Islam (Studi Pada Perusahaan Tambak Udang PT. Windu Pidada Fajar Jaya)**

Nama Responden: Aminuddin

Jabatan: Kepala Tambak

1. Bagaimana sejarah terbentuknya PT.WPFJ?
2. Berapa jumlah karyawan yang bekerja pada PT. WPFJ dan dalam bidang apa saja?
3. Seperti apa struktur organisasi yang ada di PT. WPFJ?
4. Apakah PT. WPFJ sudah memiliki badan hukum?
5. Bagaimana proses kegiatan produksi pada PT.WPFJ?
6. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada PT. WPFJ?
7. Bagaimana pengelolaan limbah dan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh PT. WPFJ?
8. Apakah pengelolaan limbah pada PT.WPFJ sudah sesuai dengan akuntansi lingkungan?
9. Apa saja jenis limbah yang dihasilkan oleh PT. WPFJ?
10. Pentingkah penerapan akuntan lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada PT. WPFJ?
11. Apakah saya selaku penelitiboleh memberikan rekomendasi?



(saat proses wawancara)



(saat survey lapangan)



(tempat pengendapan limbah)



(pembuangan limbah cair setelah pengendapan ditandon)

PT. WINDU PIDADA FAJAR JAYA

LAPORAN KAS MASUK DAN PENGELUARAN
PERIODE 25 DESEMBER S/D 07 JANUARI 2020

NO.	URAIAN	SALDO	REALISASI	SALDO CASH
1	SALDO BUKU (24-12-2019)	Rp 7.477.928		
2	SALDO CASH (25-12-2019)			Rp 15.053.755
3	TERIMA TRANSFER (26-12-2019)	Rp 53.515.506		
	SUB TOTAL	Rp 60.993.434		Rp 15.053.755
	SISA SALDO	Rp		76.047.189
PENGELUARAN				
1	PENGELUARAN KAS PERIODE 25 DESEMBER S/D 31 DESEMBER 2019		Rp 6.708.500	
2	PENGELUARAN KAS PERIODE 01 JANUARI S/D 07 JANUARI 2020		Rp 6.389.500	
3	PENGELUARAN GAJI KARYAWAN TAMBAK PUNDUH PERIODE DESEMBER 2019		Rp 43.483.093	
4	SALDO CASH			Rp 12.531.168
	SUB TOTAL		Rp 56.541.093	Rp 12.531.168
	TOTAL PENGELUARAN			Rp 68.072.261
	SISA SALDO	Rp		6.974.928

PUNDUH PIDADA, 08 JANUARI 2020
DIBUAT OLEH,

DIVERIFIKASI OLEH

DISETUJUI OLEH,



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-5718/ Un.16 / P1 /KT/X/ 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN
LIMBAH SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PERTANGGUNG JAWABAN SOSIAL
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

(Studi Pada Perusahaan Tambak Udang PT. Windu Pidada Fajar Jaya)

karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Anggun Dwi Putri	1751030009	FEBI/AKS

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19% . Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2022
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PERTANGGUNG JAWABAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	17% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
2	Submitted to STEI Tazkia Student Paper	1%
3	Aldy V. J Ratulangi, Sifrid Pangemanan, Victorina Tirayoh. "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP BIAYA OPERASIONAL PENGELOLAHAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT PANCARAN KASIH MANADO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018 Publication	1%
4	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
6	Rts. Fanny Inayah, Arrie Budhiartie, Rustian Mushawirya. "Penegakan Hukum Administrasi Negara Terhadap Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Industri Pengasapan Karet di Kota Jambi", Mendapo: Journal of Administrative Law, 2022 Publication	1%
7	Arther Y. Sela, Herman Karamoy, Lidia M. Mawikere. "Analisis penerapan akuntansi	1%

lingkungan pada RSUD DR. Sam Ratulangi
Tondano", Indonesia Accounting Journal, 2019
Publication

8	Submitted to Universitas Islam Majapahit Student Paper	1%
9	Rudiawie Larasati, Siti Rofingatun, Christy Jeana Anastasya Oeghoede. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit", Accounting Research Unit (ARU Journal), 2020 Publication	1%
10	Sulaiman W. "Konsep Moderasi Beragama dalam Pandangan Pendidikan Hamka", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	1%
11	Submitted to Korea National Open University Student Paper	1%
12	Mohammad Taufik Azis. "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasyid Syariah", Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah, 2018 Publication	1%
13	Submitted to Podomoro University Student Paper	1%
14	Submitted to Surabaya University Student Paper	1%
15	Akhmad Mustafa, Irmawati Sapo, Mudian Paena. "STUDI PENGGUNAAN PRODUK KIMIA DAN BIOLOGI PADA BUDIDAYA UDANG VANAME (Litopenaeus vannamei) DI TAMBAK KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG", Jurnal Riset Akuakultur, 2016 Publication	1%
16	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	1%
